

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gusti Ayu Made Firma Pratiwi; 2015	Eksistensi Pelaporan Keuangan Pada Upacara <i>Ngaben Masal</i> di Banjar Pakraman Banyuning Tengah dan Banyuning Barat, Desa <i>Pakraman</i> Banyuning, Kecamatan Buleleng, Provinsi Bali	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang <i>Desa Pakraman</i> Banyuning memilih <i>ngaben</i> bersama adalah sebagai alternatif bagi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah, serta pelaksanaannya dianggap praktis, 2) Proses penentuan biaya <i>ngaben</i> bersama <i>Desa Pakraman</i> Banyuning utamanya ditentukan oleh banten, dan biaya-biaya lain, seperti transportasi, konsumsi dan lain-lain, 3) Dalam membentuk akuntabilitasnya panitia <i>ngaben</i> bersama telah memegang teguh modal sosial berupa kepercayaan, dan konsep nilai agama Hindu.
2.	Kadek David Warisando; 2017	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Upacara <i>Ngenteg Linggih</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) terdapat tiga sumber pemasukan upacara <i>ngenteg linggih</i> yang berasal dari <i>dana peturunan</i> , <i>dana</i>

		(Studi Kasus Pada <i>Dadia</i> Pasek Gelgel di Desa <i>Pakraman</i> Tangguwisia Kecamatan Seririt)	<p><i>punia</i>, pendapatan bunga simpanan LPD. 2) tahapan upacara <i>ngenteg linggih</i> meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban, secara akuntansi proses pengelolaan keuangan <i>ngenteg linggih</i> melalui tahap penerimaan, pengeluaran, dan pertanggungjawaban dimana akuntabilitas keuangan <i>ngenteg linggih</i> terdapat pada pertanggungjawaban dan penyampaian laporan keuangan kepada warga <i>dadia</i> melalui <i>peparuman</i> sebagai media untuk membuka ruang publik yang dilandasi kepercayaan dan Hukum <i>Karma Phala</i> sebagai modal sosial. 3) prinsip-prinsip <i>GCG</i> sudah diimplementasikan dengan baik yang berpegang teguh pada konsep kekeluargaan yaitu "<i>pang pade melah</i>" dalam pengelolaan keuangan upacara <i>ngenteg linggih</i> Desa <i>Pakraman</i> Tangguwisia.</p>
3.	Kadek Arik Suprayoga ; 2018	Mengungkap Praktik Penentuan Harga Bekal <i>Sawa</i> Pada <i>Ngaben Masal</i> Dalam Bingkai Kearifan Lokal Budaya <i>Lek</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Penentuan harga bekal <i>sawa</i> dimulai dari penentuan harga terendah untuk kelas bawah dan untuk kelas menengah keatas

		(Studi Kasus Pada <i>Dadia</i> Arya Gajah Para Banyuatis, Desa Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng)	disesuaikan dengan kelas sosial yang dipengaruhi oleh budaya <i>lek</i> , 2. Adanya sebuah kelas sosial dalam proses transparansi dan akuntabilitas tentunya memberikan implikasi yang berbeda-beda antar kelas sosial tersebut.
4.	Luh Putu Ginda Prabhawati ; 2018	Pengelolaan Keuangan Upacara <i>Ngaben</i> dan <i>Nyekah Massal</i> Gratis Berdasarkan Nilai Kearifan Lokal <i>Pasidhikaran</i> (Studi Kasus Pada LPD Desa Adat Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Sumber dana utama <i>ngaben</i> dan <i>nyekah massal</i> berasal dari pengelolaan tabungan Sipadat yang dikelola LPD, 2) Tata kelola <i>ngaben</i> dan <i>nyekah massal</i> di Kedonganan didasarkan pada nilai <i>pasidhikaran</i> yang diwujudkan dalam bentuk kekeluargaan dan kekerabatan.
5.	Ni Wayan Ernawati ; 2018	Makna Upacara Potong Gigi (<i>Metatah</i>) bagi Peserta Umat Hindhu Bali di Pura Agung Jagad Karana Kota Surabaya	Penelitian tentang Makna Pelaksanaan Upacara Potong Gigi (<i>Metatah</i>) Bagi Masyarakat Hindu Bali Di Pura Agung Jagad Karana Surabaya, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan upacara potong gigi di Kota Surabaya dilakukan selama dua hari, secara masal, pada waktu liburan sekolah di Pura Agung Jagad Karana Surabaya, (2) Peserta Umat Hindu di Kota Surabaya memaknai upacara potong gigi sebagai upacara

			<p>pensucian untuk mengendalikan/menghilangkan enam musuh dalam diri manusia (<i>Sad Ripu</i>) yaitu keinginan (<i>kama</i>), kemarahan (<i>krodha</i>), tamak/rakus (<i>lobha</i>), hawa nafsu (<i>moha</i>), kemabukan (<i>mada</i>), dan iri hati (<i>matsarya</i>) dan (3) Peserta belum mampu memaknai upacara potong gigi secara maksimal karena pengaruh lingkungan dan ketidaksempurnaannya</p>
--	--	--	---



LAMPIRAN 2
TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara

Peneliti(P) : Sonia Negara
 Narasumber (N) : Wayan Suidiana (Ketua Panitia Ngaben)
 Waktu :
 Tempat : Balai Banjar Samu Kaler

1. (P) :
 Apa tujuan pelaksanaan upacara ngaben di Banjar Samu Kaler?
 (N) :
 Nggih terkait dengan tujuan lan manfaat dari upacara niki sudah dibahas secara rinci ring buku khusus pitra yadnya Banjar Samu, salah satunya seperti meningkatkan pemahaman *krama* tentang konsep upacara *ngaben* sebagai rangkaian untuk mengembalikan unsur panca maha bhuta dan masih ada beberapa poin lagi dik.
2. (P) :
 Apa perbedaan upacara ngaben perorangan dengan ngaben dan metatah massal yang dilaksanakan di Banjar Samu Kaler?
 (N) :
 Hakikatnya surga cyuta lan neraka cyuta itu kan dilihat dari perbuatan kita semasa hidup dik jadi kurang tepat apabila *ngaben* dengan *banten* besar dan biaya yang tinggi *nike* dimaksudkan agar roh leluhur dapat disorga. Seperti *nike*.
3. (P) :
 Apakah pelaksanaan upacara ngaben yang dilakukan secara massal ini memiliki makna berbeda dengan upacara ngaben perorangan?
 (N) :
 Meskipun dilakukan dengan massal, upacara *ngaben* dan *metatah* ini tidak mengurangi makna dari upacara yang dilakukan sesuai dengan dasar agama

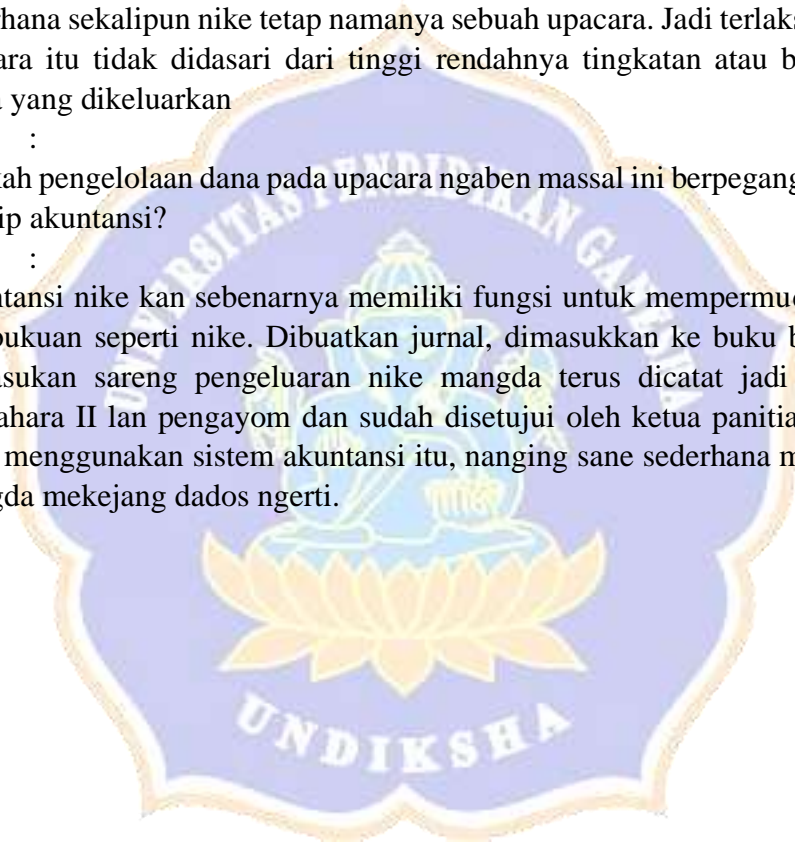
dik. Konsep dasar *ngaben* di atas telah lama dilakukan oleh masyarakat Banjar Samu, Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar yang rutin dilaksanakan setiap 4 atau 5 tahun sekali yang rata-rata jumlah peserta setiap upacara *ngaben* massal sekitar 40 sampai 60 peserta. Di samping itu, ada upacara *ngaben* juga dirangkai dengan upacara nyekah, *metatah*, metelu bulanin, nyambutan secara massal. Jadi deriki peserta tidak hanya *krama* Samu, bahkan *krama* transmigrasi seperti Sulawesi selatan dan tengah yang asal keluarga pokoknya dari banjar Samu sering juga pulang untuk mengikuti upacara *ngaben* massal niki. Pelaksanaan *ngaben* niki sujatine membayar hutang kepada leluhur (hyang kompyang), bisa juga dibilang wujud bhakti kita kepada orangtua, leluhur dik. Mau tingkatan upacaranya tinggi atau yang sederhana sekalipun niki tetap namanya sebuah upacara. Jadi terlaksananya suatu upacara itu tidak didasari dari tinggi rendahnya tingkatan atau besar kecilnya biaya yang dikeluarkan

4. (P) :

Apakah pengelolaan dana pada upacara *ngaben* massal ini berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi?

(N) :

Akuntansi niki kan sebenarnya memiliki fungsi untuk mempermudah mencatat, pembukuan seperti niki. Dibuatkan jurnal, dimasukkan ke buku besar. Yening pemasukan sareng pengeluaran niki mangda terus dicatat jadi tiang sareng bendahara II lan pengayom dan sudah disetujui oleh ketua panitia untuk masih tetap menggunakan sistem akuntansi itu, nanging sane sederhana manten. Nggih mangda mekejang dados ngerti.



Hasil Wawancara

Peneliti (P) : Sonia Negara

Narasumber (N) : Anak Agung Putu Sandi (Keluarga Peserta Ngaben)

Waktu :

Tempat : Balai Banjar Samu Kaler

(P) :

Apakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan upacara ngaben massal ini?

(N) :

Upacara *ngaben* massal niki sangat membantu untuk tiang pribadi sangat meringankan beban *krama* yang ingin mengupacarai orang tua/ sanak keluarganya. Ten wenten bedanya dengan *ngaben* pada umumnya, hanya saja biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.



Hasil Wawancara

Peneliti (P) : Sonia Negara

Narasumber (N) : Bawa Putra (Bendahara I Panitia Ngaben)

Waktu :

Tempat : Balai Banjar Samu Kaler

1. (P) :
Apakah pengelolaan dana pada upacara ngaben massal ini berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi agar terciptanya rasa saling percaya?
(N) :
Sadurung pelaksanaan kegiatan *ngaben* dan *metatah* massal ring Banjar niki penna sareng pamucuk ring banjar adat ngemolihang petuah utawi nasehat mangdane upacara puniki berlangsung dengan iklas, sungguh-sungguh, lan jujur. Mangda kedepannyane ten wenten permasalahan kecurangan conto nyane korupsi gek.
2. (P) :
Bagaimana cara distribusi dan pengelolaan dana di masing-masing seksi kepanitiaan?
(N) :

Jadi begini gek, dalam kepanitiaan niki sudah pasti memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda misalnya saja koordinator *sekaa* dengan koordinator banten upacara niki kan sudah beda tugasnya, nah dengan perbedaan tugas niki tiang juga selaku panitia berharap agar semua bisa bekerja dengan disiplin, jujur dan tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan agama niki dik, dan untuk anggarannya sebelumnya kami sampun bahas ring paruman serta rapat inti bersama masing-masing koordinator agar dana yang diperlukan dan dikeluarkan niki tepat. Sehingga nanti saat pencatatan bukti berupa nota, kuitansi, catatan masing-masing akan diberikan kepada tiang dik.

3. (P) :

Bagaimana bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam kegiatan ngaben massal ini?

(N) :

Kegiatan laporan pertanggungjawaban sesuai dengan adat/kebiasaan kami yaitu 7-10 hari setelah upacara *ngaben* dan *metatah* massal niki selesai dik. Niki sudah disetujui dari tahun-tahun sebelumnya, tujuannya niki untuk meminimalisir kejadian yang mungkin saat pengeluaran dana tidak ada catatannya. Pelaksanaan lpj niki ten hanya sekali diadakan dik, niki berlangsung secara continue (berkelanjutan) dik.

Hasil Wawancara

Peneliti (P) : Sonia Negara

Narasumber (N) : Dewa Made Dharma Putra (Pengayom/Bendesa Adat Banjar Samu Kaler)

Waktu :

Tempat : Balai Banjar Samu Kaler

1. (P) :

Apa tujuan pelaksanaan upacara ngaben di Banjar Samu Kaler?

(N) :

Jadi begini dik, secara konseptual pelaksanaan upacara *ngaben* lan *metatah* di Banjar Samu niki wenten tujuan yang harus dicapai diantaranya niki seperti halnya meningkatkan pemahaman *krama* tentang konsep upacara *ngaben* sebagai rangkaian untuk mengembalikan unsur panca maha bhuta niki hal paling utama, selanjutnyane tiang selaku pengayom upacara beserta rekan-rekan yang terlibat dan bertanggung jawab atas pelaksanaan upacara massal niki harus bisa menjalankan program niki secara optimal nah tidak lain dan tidak bukan niki tatujone mangdane upacara puniki berlangsung secara efektif, efisien, aman, nyaman, tertib dan lancar

2. (P) :

Apa perbedaan upacara ngaben perorangan dengan ngaben dan metatah massal yang dilaksanakan di Banjar Samu Kaler?

(N) :

Nggih jadi konsepnya niki begini dik, pelaksanaan upacara *ngaben* dan *metatah* massal niki memang didasarkan atas tujuan yang sama tidak lain niki untuk melaksanakan upacara pitra yadnya sareng manusa yadnya yang tulus ikhlas tanpa adanya rasa keberatan. Keberatan dalam hal biaya tentunya, karena seperti kita tau dik nggih sebenarnya upacara yang dilandaskan atas keiklasan niki semua sama, hanya saja yang digaris bawah dalam upacara massal yang diselenggarakan itu umumnya mengeluarkan biaya yang kecil sudah tentu bisa meringankan beban dari keluarga yang bersangkutan. Upacara *ngaben* dan *metatah* bersama ini menganut asas kebersamaan dan gotong royong, sehingga dalam pelaksanaannya ditanggung bersama menggunakan sistem *peturunan* (iuran) oleh keluarga pemilik *sawa* (mayat) dik.

3. (P) :

Apakah pelaksanaan upacara ngaben secara massal ini memiliki makna yang berbeda dengan upacara ngaben perorangan?

(N) :

Walaupun niki *ngaben* massal kami panitia tidak mau sembarangan memilih banten. Yening akeh anak ngorahang jeg ngalih mudah deen apang liunan batine gek, nanging kami selaku panitia ten kenten. Jadi kami pesankan banten yang utamaning utama

Hasil Wawancara

Peneliti (P) : Sonia Negara

Narasumber (N) : I Nyoman Kesuma Yasa (Orang Tua Peserta Metatah)

Waktu :

Tempat : Balai Banjar Samu Kaler

(P) :

Apakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan upacara metatah massal ini?

(N) :

Tiang pribadi niki nggih matur suksma banget ring panitia *metatah* massal sareng bendesa lan jajaran ring kantor Banjar Samu, sangat meringankan beban *krama* untuk *krama* yang ingin membersihkan diri (anak/keluarga) dari unsur panca maha bhuta dengan biaya yang menengah. Menurut tiang juga bantennya lengkap, sama dik seperti banten *metatah* pada umumnya yang tiang uning niki



Hasil Wawancara

Peneliti (P) : Sonia Negara

Narasumber (N) : Ketut Raharja (Bendahara II Panitia Ngaben)

Waktu :

Tempat : Balai Banjar Samu Kaler

1. (P) :
Apakah pengelolaan dana pada upacara ngaben massal ini berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi agar terciptanya rasa saling percaya?
(N) :

Terkait dengan model pencatatan yang kami masih gunakan seperti niki dik seperti tanggal, bulan, keterangan untuk numbas napi, jumlahnya, yening pemasukan niki tiang karyanin malih nanging formatnya berbeda sedikit dik. Selanjutnya akan direkap menjadi LPJ.

2. (P) :

Bagaimana bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam kegiatan ngaben massal ini?

(N) :

Jika berbicara soal kepercayaan nggih dik, pelaksanaan *ngaben* dan *metatah* massal di Banjar Samu niki bukan kali pertama niki berlangsung jadi jika memang kinerja kami selaku panitia ten becik maka ten berlangsung malih upacara niki sampai sekarang dik. Jadi kepercayaan niki kami pegang teguh dalam melaksanakan tugas lan tanggungjawab kami, yang harus digaris bawah kami panitia *ngaben* dan *metatah* massal bekerja secara murni nggih mangda mresidayang ngaturang ngayah antuk acara puniki. Masing-masing koordinator sampun uning nggih pengeluaran napi keh niki yening ten wnten nota utawi kuitansi niki patut medagingin antuk catetan dik.



Hasil Wawancara

Peneliti (P) : Sonia Negara

Narasumber (N) : Made Karjana (Koordinator Sekaa Ngaben)

Waktu :

Tempat : Balai Banjar Samu Kaler

1. (P) :

Bagaimana pengelolaan keuangan pada upacara ngaben massal ini? Apakah berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi agar terciptanya rasa saling percaya?

(N) :

Penggunaan dana harus tepat sasaran, tiang kira semua pihak tau niki dik, jadi kami terutama tiang pribadi harus teliti terutama saat membuat laporan pemasukan dan pengeluaran, transaksi harus jelas, kuitansi dan nota serta catatan kecil juga harus berurut dan sesuai. Jika berbicara soal kepercayaan *krama* sebenarnya *krama* disini tidak menuntut. Dengan leluhurnya sudah sukses pengabenan saja *krama* desa sudah senang. Pada saat laporan pertanggungjawaban *krama* diundang semua.”
 agingin antuk catetan dik.



Hasil Wawancara

Peneliti (P) : Sonia Negara

Narasumber (N) : I Wayan Dinata (Keluarga Peserta Ngaben)

Waktu :


KEMETERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Udayana, No. 11 Singaraja, Bali Telepon : (0362) 26830
 Email : fe@undiksha.ac.id Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Tempat

Balai Banjar Samu Kaler

Nomor : 254/UN48.13.1/DL/2020

Singaraja, 11 Februari 2020

(P)

Lamp. : -

Hal : *Pengumpulan Data*

Apakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan upacara ngaben massal ini?

(N)

Kepada Yth. Kelian Dinas Banjar Samu
di

Tiang berasal dari keluarga menengah dik, yen orahang ngelah sing, orahang tiwas masi sing (kaya tidak, miskin juga tidak) nanging tiang sareng *ngaben* niki nggih nyidaang meusaha akidik, mangkin gumine masan keweh gek, nggih yening wenten program *ngaben* massal niki sangat membantu *krama*.

Nama : Ni Luh Eliana Sunia Negara
 NIM. : 1617051266
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan/Prodi. : Ekonomi & Akuntansi/Akuntansi Program SI

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Gede Adi Yuniarta, S.E., Ak., M.Si.
NIP. 197906162002121003

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENGUMPULAN DATA



LAMPIRAN 4
DOKUMEN HASIL PENELITIAN



UPACARA PITRA YADNYA
SAWA WEDANA lan ATMA WEDANA
 (7 JULI 2019) (12 JULI 2019)
 Br. Samu, Singapadu Kaler, Sukawati, Gianyar

PENGUNAAN DANA
TANGGAL 1 MEI – 19 JULI 2019

NO	PENERIMAAN		PENGELUARAN		SALDO Rp
	URAIAN	DEBIT Rp	URAIAN	KREDIT Rp	
1	Dana sekaa sawa (40 orang)	280.000.000	Bangunan	50.997.250	
2	Dana pemilet ngasti (1 orang)	4.000.000	Listriki	6.925.000	
3	Dana pemilet ngelungah (22 orang)	13.200.000	Upakara	260.909.603	
4	Dana pemilet metatah (96 orang)	9.600.000	Sekretaris	2.735.312	
5	Dana punia	20.289.500	Transport	17.113.290	
6	Patus banjar	64.155.000	Sesari	48.616.000	
7	dana Bansos Kabupaten	61.297.000	Ebat	68.164.820	
8	Penggalian dana	20.803.000			
9	Sesari ngajum	5.470.000			
10	Penjualan barang-baranag di petak	3.752.000			
	JUMLAH	482.566.500		455.461.275	27.105.225

Catatan : Nota terlampir

Ketua Panitia

Koordinator Sekaa Sawa

I Wayan Sudiana

I Made Karjana

**DANA PUNIA BARANG
UPACARA PITRA YADNYA
Br. SAMU TAHUN 2019**

NO	NAMA	ALAMAT/ INSTANSI	BARANG
1	I Made Japa	Samu	Kangen water
2	I Kadek Dodi Sentanu	Tauman Tengah	5 krat telur
3	I Nyoman Wirawan	Tauman Tengah	20 gab.busung, 35 bh keranjang
4	Pengurus Br. Belang	Br. Belang	gula,kopi,dupa, kain putih kuning
5	Pak Yadi	Tauman Sisi	tiying katik + tiying tali
6	Ibu Riski	Tauman Sisi	1 kampil beras
7	Pak Pageh	Tauman Sisi	4 krat telur
8	Men Raka	Tauman Sisi	beras,kopi, gula
9	Kak Candra	Samu	60 butir kelapa
10	Buk Sulur	Br. Tunon	1 kampil beras, 5 kg gula pasir
11	Pemerintah Singapadu Kaler	Singapadu Kaler	4 kampil beras, kopi, gula
12	Pak Pasek/ Pak Bud	Tauman Sisi	1 kampil beras
13	Koperasi Br. Samu	Br. Samu	5 kg beras, dupa, kasa putih-kuning
14	ATV Green Bali	Br. Silakarang	25 dus aqua gelas, 24 aqua mini, 1 gulung kain putih-kuning
15	Wayan Yanna	Tauman Sisi	pogging nyamuk, 9 gulung plastik
16	Bali Skutis	Br. Silakarang	20 dus vit mini, 1 kampil beras, 1 gulung kasa kuning
17	ATV Desa Wisata	Br. Silakarang	5 kg beras, gula kopi
18	Puskesmas Pembantu	Br. Samu	5 kg beras, 10 butir telur, dupa, gula
19	Ibuk Maya	Tauman Sisi	5 ayam betutu, 500pcs jajan
20	Pak Dede	Samu	10 kg beras
21	Gung Tra	Samu	2 kotak vitamin
22	Pak Wy. Supiarta/ Pak Desi	Samu	93 butir bungkak
23	I Ketut Raharja	Tauman Sisi	2 kasur spon
24	I Made Sucita	Kaja Kauh	2 kasur spon
25	Ibu Yuniartha (DPRD Kab.)	Br. Celuk	1 kampil beras, gula, kopi

Samu, 19 Juli 2019
Panitia

DANA PUNIA BERUPA UANG
UPACARA PITRA YADNYA
Br. SAMU TAHUN 2019

NO	NAMA	ALAMAT/ INSTANSI	JUMLAH (Rp)
1	Tukang Gijig	Br. Sigaran	25.000
2	Pengurus Br. Belang	Br. Belang	500.000
3	Toko Rawa	Negara Kangin	8.000
4	Pemerintah Singapadu Kaler	Desa Singapadu Kaler	3.510.000
5	Koperasi Br. Samu	Br. Samu	1.000.000
6	Bali Skutis	Br. Silakarang	500.000
7	ATV Desa Wisata Singapadu Kaler	Br. Silakarang	1.500.000
8	Dek Ajus tukang kodi	Br. Samu	150.000
9	Puskesmas Pembantu	Br. Samu	50.000
10	I Ketut Raharja	Tauman Sisi	2.850.000
11	Pak Candra	Br. Samu	500.000
12	Pak Paing	Br. Guwang	100.000
13	I Ketut Sudarsana, ST.M.SI	Br. Belang	5.000.000
14	Tukang kompor	Br. Penarungan	200.000
15	Punia-punia		175.000
16	Punia-punia		500.000
17	Ibu Yuniarhi (DPRD Kab.)	Br. Celuk	500.000
18	I Nyoman Partha, SH (DPRD Bali)	Br. Guwang	1.000.000
19	Men Indah (Sie. Upakara Istri)	Br. Samu	500.000
20	Buk Wiwin (Sie. Upakara Istri)	Tauman Sisi	500.000
21	Men Dita (Sie. Upakara Istri)	Kaja Kauh	500.000
22	Buk Lisa (Sie. Upakara Istri)	Tauman Tengah	500.000
23	Punia-punia		221.500
JUMLAH			20.289.500

Samu, 19 Juli 2019
Panitia

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



RIWAYAT HIDUP



Ni Luh Eliana Sonia Negara lahir di Denpasar pada tanggal 27 Juni 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Wayan Yudana dan Ibu Ni Wayan Wiratini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Samu Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 5 Kemenuh dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Ubud dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Abiansemal jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selanjutnya, mulai tahun 2016 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.

